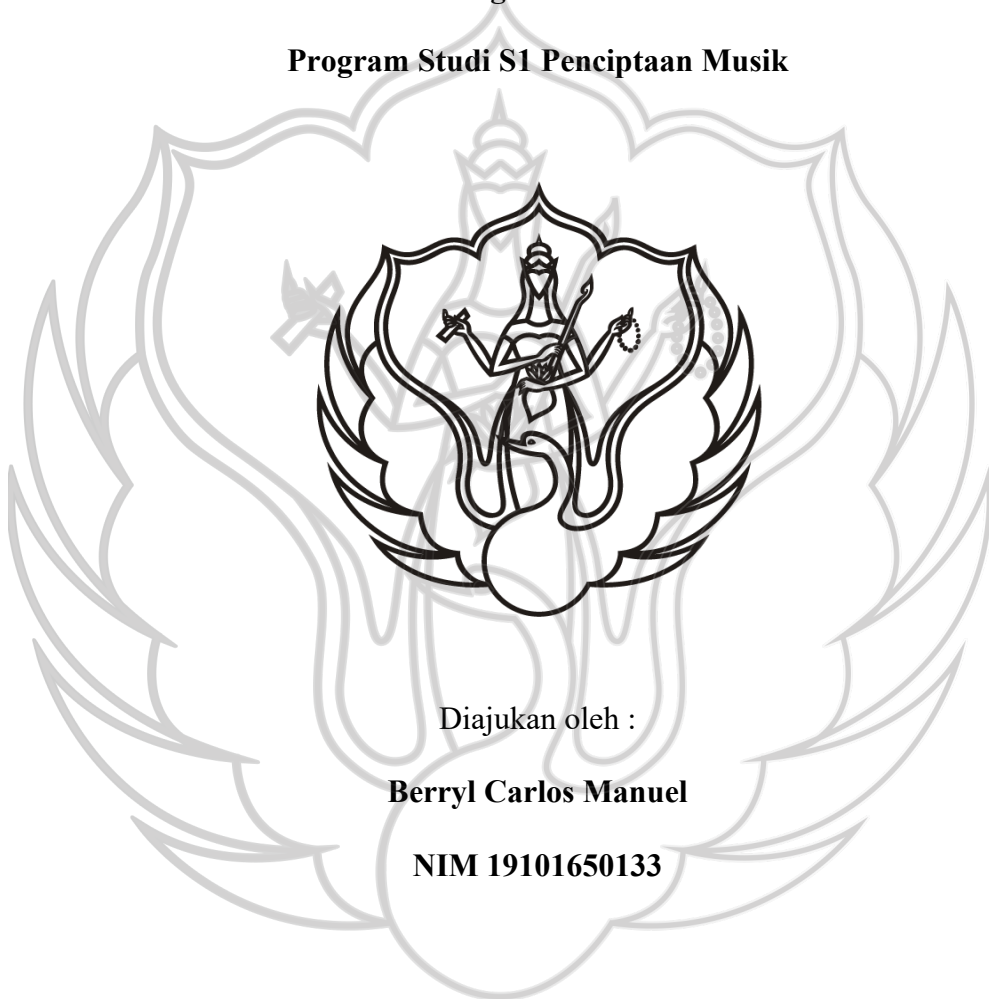


“ALLELUIA”

**KOMPOSISI PADUAN SUARA BENTUK SONATA MENGGUNAKAN
TANGGA NADA PENTATONIK DIATONIK DAN PENTATONIK PELOG**

Tugas Akhir

Program Studi S1 Penciptaan Musik



Diajukan oleh :

Berryl Carlos Manuel

NIM 19101650133

**PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

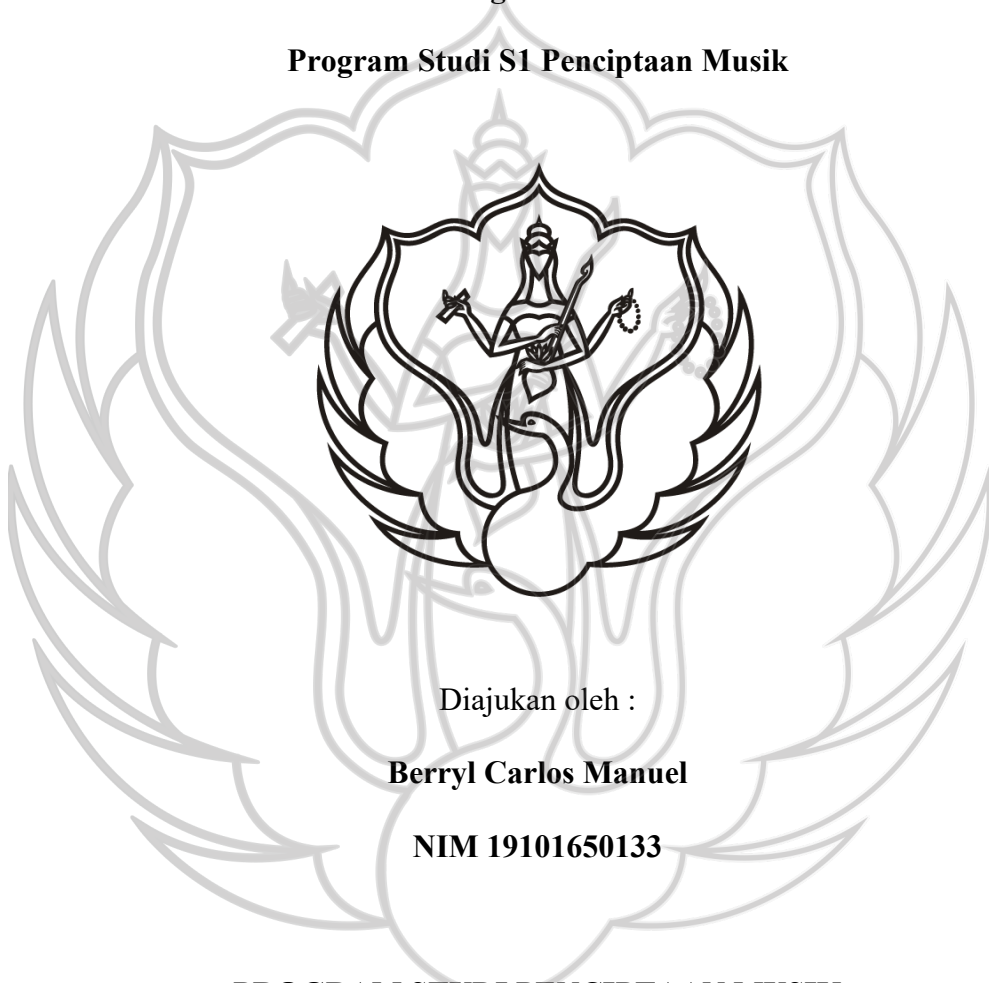
TAHUN 2023

“ALLELUIA”

**KOMPOSISI PADUAN SUARA BENTUK SONATA MENGGUNAKAN
TANGGA NADA PENTATONIK DIATONIK DAN PENTATONIK PELOG**

Tugas Akhir

Program Studi S1 Penciptaan Musik



Diajukan oleh :

Berryl Carlos Manuel

NIM 19101650133

**PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

TAHUN 2023

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

“Alleluia’: Komposisi Paduan Suara Bentuk Sonata Menggunakan Tangga Nada Pentatonik Diatonik dan Pentatonik Pelog diajukan oleh Berryl Carlos Manuel, NIM 19101650133, Program Studi S1 Penciptaan Musik Jurusan Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, **Kode Prodi: 91222**, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal **12 Juni 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Jurusan/Program Studi/Ketua/Anggota

Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil.

NIP 197604102006041028 / NIDN 0010047605

Pembimbing I / Anggota

Drs. Hadi Susanto, M.Sn.

NIP 196111031991021001 / NIDN 0003116108

Pembimbing II / Anggota

Drs. Kristivanto Christinus, M.A.

NIP 195901311986011001 / NIDN 0031015902

Penguji Ahli / Anggota

Puput Pramuditya, S.Sn., M.Sn.

NIP 198911032019031013 / NIDN 0003118907

Yogyakarta,
Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Dra. Suryati, M.Hum.

NIP 196409012006042001 / NIDN 0001096407

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa karya musik dan karya tulis ini merupakan hasil karya saya sendiri yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi manapun, baik di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta maupun di perguruan tinggi lainnya dan belum pernah dipublikasikan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis yang disebutkan di dalam daftar pustaka.

Saya bertanggungjawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yang membuat pernyataan,

Berryl Carlos Manuel

NIM 19101650133

“If you can dream it, then you can achieve it..”

- Zig Ziglar



Tugas akhir ini kupersembahkan kepada keluargaku tercinta:

Eko Cahyono

Dwi Susiati

Billy Juniar

Bryant Anthony

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan kasih-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **“Alleluia’: Komposisi Paduan Suara Bentuk Sonata Menggunakan Tangga Nada Pentatonik Diatonik dan Pentatonik Pelog”** ini dengan lancar tanpa suatu halangan apapun. Tugas akhir ini merupakan suatu keharusan formal untuk memperoleh gelar Sarjana Seni (S-1) dari Program Studi Penciptaan Musik, Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penyelesaian karya musik dan karya tulis ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil. selaku Ketua Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta dan juga selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah membimbing penulis selama masa perkuliahan.
2. Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.A. selaku Sekretaris Program Studi Penciptaan Musik ISI Yogyakarta.
3. Drs. Hadi Susanto, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pemikirannya untuk membimbing penulis dalam pembuatan karya tugas akhir ini.
4. Drs. Kristiyanto Christinus, M.A. selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pemikirannya untuk membimbing penulis dalam pembuatan karya tugas akhir ini.
5. Seluruh dosen pengampu dan karyawan di Jurusan Musik, terutama Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.
6. Keluarga tercinta: Eko Cahyono, Dwi Susiati, Billy Juniar, Bryant Anthony yang tak kenal lelah memberikan dukungan secara moral dan material kepada penulis.

7. Sherlina, yang setia dan tak kenal lelah mendengarkan keluh kesah dan memberikan dukungan moral kepada penulis.
8. Handy Kwong dan Milton Sandyka, yang telah menjadi rekan diskusi tentang komposisi dan mendukung penulis selama perkuliahan dan tugas akhir ini.
9. Vocalista Harmonic Choir ISI Yogyakarta, yang bersedia menampilkan karya tugas akhir penulis dan menjadi tempat penulis untuk bermusik.
10. Athitya Monica, yang bersedia melatih Vocalista Harmonic Choir ISI Yogyakarta untuk menampilkan karya tugas akhir penulis.
11. Tempat bermusik penulis: Vocalista Harmonic Choir ISI Yogyakarta, Cantabile Chorale, KKM “Clavier Student”, Gita Bahana Jawa Timur, dan Gita Bahana Nusantara 2021-2022.
12. Teman-teman penulis Jurusan Penciptaan Musik, terutama Prodi Penciptaan Musik angkatan 2019.
13. Semua pihak yang sudah membantu dalam proses pembuatan tugas akhir yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih sangat jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh penulis. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi pembaca selanjutnya.

Yogyakarta, 12 Juni 2023

Berryl Carlos Manuel

ABSTRAK

Bentuk sonata pertama kali muncul pada bagian pertama abad 17, di waktu musik instrumental mulai memisahkan diri dari musik vokal. Karya sonata, khususnya sonata klasik memiliki tiga hingga empat gerakan yang memiliki pengembangan yang sangat kompleks. Penulis tertarik untuk menggabungkan kembali bentuk sonata ke dalam sebuah komposisi musik untuk format paduan suara. Penciptaan karya ini dirasa memiliki poin yang menarik karena mengadopsi bentuk musik yang pada sejarahnya terbentuk untuk memisahkan diri dari musik vokal. Rumusan ide penciptaan karya ini yaitu mengetahui pengembangan karya bentuk sonata serta pengolahan tangga nada pentatonik diatonik dan pentatonik pelog ke dalam format paduan suara dalam karya "*Alleluia*".

Proses yang dilalui dalam pembuatan karya "*Alleluia*" adalah merumuskan ide penciptaan dengan melakukan eksplorasi dan kajian, observasi dan analisis karya guna menambah wawasan, membuat konsep dan perancangan sketsa dasar musik dengan mencoba membedah struktur dan bagian pada bentuk musik, menggarap dan mengembangkan karya, serta pada tahap akhir melakukan evaluasi dan penyuntingan agar karya mudah dibaca.

Karya "*Alleluia*" memiliki satu gerakan berbetuk sonata. Pada gerakan tersebut terdiri dari tiga bagian yang terdiri atas bagian eksposisi, pengembangan, dan rekapitulasi. Karya ini dikembangkan sesuai dengan bentuk, struktur, dan tonalitas pada aturan sonata klasik. Karya ini mengembangkan ide musikal dengan mengolah tangga nada pentatonik diatonik dan pentatonik pelog dengan menggunakan harmoni tonal. Terdapat beberapa kemungkinan modus yang dikembangkan dari tangga nada pentatonik yang menjadi opsi variasi yang baik.

Kata Kunci: sonata, paduan suara, *alleluia*, tangga nada pentatonik diatonik, tangga nada pentatonik pelog

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| PERNYATAAN | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| ABSTRAK | vii |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| DAFTAR NOTASI | xi |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Penciptaan..... | 1 |
| B. Rumsan Ide Penciptaan | 4 |
| C. Tujuan Penciptaan | 5 |
| D. Manfaat Penciptaan | 5 |
| BAB II | 6 |
| KAJIAN SUMBER DAN LANDASAN PENCIPTAAN | 6 |
| A. Kajian Pustaka..... | 6 |
| 1. Analyzing Classical Form: An Approach for the Classroom karya William E. Caplin | 6 |
| 2. Musical Composition: Craft and Art karya Alan Belkin..... | 7 |
| 3. Twentieth-Centry Harmony: Creative Aspects and Practice karya Vincent Persichetti..... | 7 |
| 4. Tonal Harmony with an Introduction to Twentieth Century Music karya Stefan Kostka dan Dorothy Payne..... | 8 |
| B. Kajian Karya | 8 |
| 1. “Norwegian Alleluia” karya Kim-Andre Arnesen | 8 |
| 2. “Maha Kali” karya Bagus S. Utomo | 10 |
| 3. “Seblang Subuh” Aransemen Budi Susanto Yohanes..... | 12 |
| 4. “Piano Sonata No. 16 K.545” karya W.A. Mozart..... | 13 |
| C. Landasan Penciptaan | 15 |
| 1. Sonata | 15 |

| | |
|---|-----------|
| 2. Paduan Suara | 19 |
| 3. Alleluia | 22 |
| 4. Tangga Nada Pentatonik Diatonik | 23 |
| 5. Pentatonik Pelog..... | 25 |
| BAB III..... | 27 |
| PROSES PENCIPTAAN..... | 27 |
| A. Perumusan Ide Penciptaan | 27 |
| B. Observasi dan Analisis Kajian Karya | 29 |
| C. Pembuatan Konsep dan Perancangan Sketsa Dasar Musik..... | 30 |
| D. Penggarapan dan Pengembangan Karya | 33 |
| E. Evaluasi dan Penyuntingan | 36 |
| BAB IV..... | 37 |
| ANALISIS KARYA..... | 37 |
| 1. Eksposisi | 37 |
| A. Ide Penciptaan | 37 |
| B. Bentuk dan Struktur..... | 38 |
| 2. Pengembangan | 44 |
| A. Ide Penciptaan | 44 |
| B. Bentuk dan Struktur..... | 45 |
| 3. Rekapitulasi..... | 53 |
| A. Ide Penciptaan | 53 |
| B. Bentuk dan Struktur..... | 54 |
| BAB V..... | 59 |
| PENUTUP..... | 59 |
| A. Kesimpulan | 59 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 62 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2. 1 Pola Pengulangan Bagian Bentuk Sonata..... | 16 |
| Gambar 2. 2 Tabel Tonalitas pada Bentuk Sonata | 18 |
| Gambar 3. 1 Sketsa Komposisi "Alleluia" | 32 |



DAFTAR NOTASI

| | |
|--|----|
| Notasi 2. 1 Contoh potongan karya Norwegian Alleluia karya Kim-Andre Arnesen | 9 |
| Notasi 2. 2 Bagian Awal Karya Maha Kali karya Bagus S. Utomo | 10 |
| Notasi 2. 3 Notasi Sopran dan Alto Birama 22-23 dari Karya Maha Kali | 11 |
| Notasi 2. 4 Penggunaan Tangga Nada Pelog Tembung pada Karya Maha Kali .. | 11 |
| Notasi 2. 5 Potongan pada Karya Seblang Subuh Aransemen Budi Susanto Yohanes..... | 12 |
| Notasi 2. 6 Potongan Karya Sonata in C Major karya Mozart | 14 |
| Notasi 2. 7 Ambitus pada Paduan Suara Menurut Harry R. Wilson | 20 |
| Notasi 2. 8 Tangga Nada Pentatonik Diatonik | 24 |
| Notasi 2. 9 Modus pada Tangga Nada Pentatonik Diatonik..... | 24 |
| Notasi 2. 10 Notasi pada Tangga Nada Pentatonik Pelog dalam C..... | 25 |
| Notasi 2. 11 Variasi Tangga Nada Pentatonik Pelog Menurut Michael Hewitt... | 26 |
| | |
| Notasi 4. 1 Tangga Nada D Pelog Selisir | 38 |
| Notasi 4. 2 Motif Melodi Tema Utama pada Sopran..... | 39 |
| Notasi 4.3 Pola Sahutan Sopran-Alto dan Tenor-Bas | 40 |
| Notasi 4. 4 Modulasi pada Frase Konsekuen Bagian Transisi Periode Pertama .. | 41 |
| Notasi 4. 5 Pola Ostinato pada Bas..... | 41 |
| Notasi 4. 6 Motif pada Transisi Periode Kedua..... | 42 |
| Notasi 4. 7 Perpanjangan Frase Konsekuen pada Akhir Bagian Transisi | 42 |
| Notasi 4. 8 Pola Melodi dan Iringan pada Tema Subordinat..... | 43 |
| Notasi 4. 9 Tangga Nada D Pelog Tembung | 46 |
| Notasi 4. 10 Pengenalan Motif dengan Tangga Nada Pelog Tembung | 46 |
| Notasi 4. 11 Cadential Expansion pada Pre-Core..... | 47 |
| Notasi 4. 12 Tangga Nada Pentatonik Diatonik Modus ke-5 dalam D | 48 |
| Notasi 4. 13 Potongan dari Sub-bagian Kedua Bagian Pengembangan | 48 |
| Notasi 4. 14 Transition-like Unit pada Sub-bagian Ketiga Bagian Pengembangan | 49 |
| Notasi 4. 15 Perulangan Motif Sopran pada Eb Minor | 50 |
| Notasi 4. 16 Pengembangan Figur Fragmentasi Motif dan Penunjang Harmoni pada Birama 77-81 | 51 |
| Notasi 4. 17 Augmentasi dan Pengembangan Motif pada Sopran | 52 |
| Notasi 4. 18 Perulangan Fragmentasi Motif Sopran dengan Tangga Nada Pentatonik Diatonik..... | 52 |
| Notasi 4. 19 Akor Terakhir pada Bagian Pengembangan..... | 53 |
| Notasi 4. 20 Frase Anteseden Tema Utama Bagian Rekapitulasi | 55 |
| Notasi 4. 21 Frase Konsekuen Transisi Periode Kedua Bagian Rekapitulasi pada Bb Mayor | 56 |

| | |
|--|----|
| Notasi 4. 22 Perpanjangan Frase Konsekuen dalam Bb Mayor | 56 |
| Notasi 4. 23 Tema Subordinat pada Rekapitulasi dalam Bb Mayor | 57 |
| Notasi 4. 24 Codetta pada Bagian Rekapitulasi | 58 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Musik yang kita kenal saat ini sudah banyak mengalami perkembangan. Mulai dari perkembangan alat musik/instrumen, format, fungsi, hingga bentuk musik itu sendiri. Bentuk musik telah mengalami perkembangan yang sangat banyak dari zaman ke zaman, mulai dari bentuk musik monofonik abad pertengahan hingga bentuk musik bebas zaman modern. Salah satu bentuk musik paling populer yang kita kenal hingga saat ini adalah bentuk Sonata. Bentuk Sonata dipilih penulis sebagai landasan dalam pembuatan karya musik yang berjudul “*Alleluia*”.

Bentuk Sonata merupakan bentuk yang penting selain karena frekuensi penggunaan yang tinggi, banyak ahli teori dan sejarah memperkirakan Sonata merupakan bentuk yang paling berkembang dan memiliki kompleksitas yang tinggi, dimana komposer memperlihatkan keterampilan teknik dan ekspresif yang tinggi (Caplin, 2013). Nama Sonata muncul pada bagian pertama abad 17, di waktu musik instrumental mulai memisahkan diri dari musik vokal (Prier, 1996). Kata Sonata diambil dari kata *suonare* yang berarti bermain, sebagai kontras dengan Cantata yang berasal dari kata *cantare* yang berarti bernyanyi (Prier, 1996).

Karya sonata, khususnya sonata klasik memiliki tiga hingga empat gerakan. Menurut buku Ilmu Bentuk Musik karya Karl-Edmund Prier, pada umumnya hanya gerakan pertama saja yang memakai bentuk sonata. Di samping itu, gerakan kedua

dan ketiga sering memakai bentuk lagu 2 (AAB) atau 3 bagian (ABA) dan gerakan terakhir biasanya memakai Rondo (Prier, 1996).

Dalam kaitannya pada hal di atas, penulis tertarik untuk membuat sebuah karya musik yang dinyanyikan, namun dengan mengadopsi bentuk Sonata. Sesuai dengan kutipan pada buku Ilmu Bentuk Musik, Prier mengatakan bahwa tiap karya mengolah gagasan 'sonata' dengan caranya sendiri-sendiri (Prier, 1996), penulis ingin mengolah sebuah karya untuk paduan suara dengan mengambil bentuk dan kompleksitas tinggi yang dimiliki oleh bentuk sonata.

Musik paduan suara telah mengalami perkembangan yang cukup lama. Meskipun pada abad ke-11 sudah dikembangkan musik polifonik berdasarkan nyanyian Gregorian yang dinyanyikan oleh beberapa penyanyi solo, para ahli menyetujui bahwa musik paduan suara baru berkembang pada zaman Renaisans (Alwes, 2015). Awalnya, musik paduan suara berfungsi sebagai pengiring acara keagamaan, khususnya liturgi pada Katolik. Namun, pada paruh kedua zaman renaissans, ditemukan juga musik paduan suara untuk fungsi sekuler seperti bentuk madrigal di Italia.

Dalam membuat karya untuk paduan suara, tentunya memiliki perbedaan jika dibandingkan dengan membuat karya untuk instrumen. Perbedaan yang paling jelas antara musik instrumental dan musik vokal adalah kemampuan vokal untuk menyampaikan ide melalui kata-kata (Miller, 1978). Syair dan musik memiliki hubungan yang rapat dalam komposisi vokal, baik syair yang mengacu pada teks liturgi maupun teks yang bersifat profan seperti puisi.

Dalam mewujudkan karya untuk paduan suara agar dapat dinyanyikan, penulis mengambil teks berbahasa latin “*Alleluia*” yang merupakan bagian dari musik liturgi yang dinyanyikan pada perayaan ekaristi/misa. *Alleluia* berasal dari bahasa Ibrani yaitu *halelu* yang berarti memuji dan *yah* yang merupakan turunan dari *Yahweh*, yang biasa diterjemahkan sebagai Tuhan. Dalam bahasa Indonesia, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Alleluia* tertulis menjadi Heleluya, yang merupakan suatu ungkapan untuk menyatakan pujian, rasa syukur, atau rasa sukacita atas anugerah Tuhan.

Penulis kemudian tertarik untuk membuat karya dari teks liturgi “*Alleluia*” berbentuk sonata ini dengan menggabungkan aspek musik tradisional Indonesia, khususnya Jawa, sesuai dengan identitas penulis yang lahir dan besar di Pulau Jawa diiringi dengan adat dan kebudayaan Jawa. Untuk mewakili aspek musik tradisional Jawa, penulis menggunakan modal berupa dua tangga nada dalam Gamelan Jawa yang juga sudah dikenal secara universal yaitu pelog dan slendro.

Pelog dan slendro dalam gamelan sejatinya memiliki sistem penalaan yang berbeda dengan sistem penalaan musik barat. Jaap Kunst dengan bukunya yang berjudul *Music in Java* mengatakan bahwa tidak ada satu pun nada dari kedua tangga nada Jawa bertepatan dengan salah satu nada dari sistem tangga nada tonal Barat; oleh karena itu bagi telinga Eropa, pada awalnya, sedikit bingung mendengarnya dan cenderung menganggap nada-nada tersebut fals (Kunst, 1949). Untuk menyasati hal tersebut, penulis menggunakan acuan berupa tangga nada pelog dan slendro yang disesuaikan pada penalaan musik tonal Barat. Tangga nada Slendro yang disesuaikan pada penalaan musik barat memiliki susunan nada yang

sama dengan tangga nada pentatonik diatonik. Di sisi lain, tangga nada pelog yang disesuaikan pada penalaan musik baru dikenal dengan tangga nada pentatonik pelog sesuai dengan yang tertulis pada buku *“Twentieth-Century Harmony: Creative Aspects and Practice”* karya Vincent Persichetti.

Karya paduan suara ini menjadi terkesan unik dan menarik dikarenakan mengadopsi bentuk musik yang pada sejarahnya terbentuk untuk memisahkan diri dari musik vokal. Hal ini cukup jarang terjadi dalam dunia penciptaan musik, setidaknya sepanjang batas pengetahuan penulis. Hal menarik lain yang terdapat pada karya ini adalah menggunakan tangga nada pentatonik yang memiliki pengembangan harmoni secara tonal.

Karya *“Alleluia”* memiliki durasi kurang lebih sepanjang 12 menit yang terdiri dari satu gerakan dan menggunakan bentuk sonata konvensional yang memuat tiga bagian, yaitu eksposisi, pengembangan, dan rekapitulasi. Dibuat untuk paduan suara campur, karya ini memiliki instrumentasi yang berisi Sopran Alto Tenor Bas (SATB).

B. Rumsan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan ide penciptaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan karya berbentuk sonata dengan format paduan suara dalam karya *“Alleluia”*?

2. Bagaimana proses yang dilakukan dalam mengolah tangga nada pentatonik diatonik dan pelog ke dalam karya bentuk sonata pada karya “*Alleluia*”?

C. Tujuan Penciptaan

Tujuan dari penciptaan karya “*Alleluia*” antara lain:

1. Untuk memahami proses pengembangan karya berbentuk sonata dengan format paduan suara dalam karya “*Alleluia*”.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses dalam mengolah tangga nada pentatonik diatonik dan pelog ke dalam karya bentuk sonata pada karya “*Alleluia*”.

D. Manfaat Penciptaan

Manfaat dari penciptaan karya “*Alleluia*” antara lain:

1. Menambah wawasan bagi komponis dan penggiat paduan suara dalam pembuatan karya paduan suara menggunakan format sonata.
2. Menambah pengetahuan dan mengasah kreativitas penulis dalam mengolah tangga nada pentatonik dalam proses penciptaan musik.